

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri

Kota Kediri secara geografi terletak pada posisi antara $111^{\circ}05'$ – $112^{\circ}03'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}45'$ – $7^{\circ}55'$ Lintang Selatan. Adapun dari aspek topografi, Kota Kediri terletak pada ketinggian rata-rata 67 meter di atas permukaan laut. Tingkat kemiringannya 0-40 persen.

Batas-batas wilayah administrasi Kota Kediri sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Kecamatan Kota, Kecamatan Ngadiluwih (Kabupaten Kediri) dan Kecamatan Kandat (Kabupaten Kediri).

Sebelah Barat : Kecamatan Mojoroto dan Kecamatan Grogol (Kabupaten Kediri).

Sebelah Utara : Kecamatan Pesantren dan Kecamatan Ngasem (Kabupaten Kediri).

Sebelah Timur : Kecamatan Pesantren dan Kecamatan Wates (Kabupaten Kediri).

Kota Kediri "berumah" nan jauh arah barat daya Ibu Kota Provinsi Jawa Timur, Surabaya. Jarak dari Kota Pahlawan sekitar 130 km. Untuk catatan jumlah penduduk, Kota Kediri adalah kota terbesar nomor 3 (tiga) di Jawa Timur. Kota nomor satu menduduki Surabaya. Disusul di nomor urut 2 (dua) Kota Malang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, sampai tahun 2018 penduduk Kota Kediri

berjumlah 292.768 orang/jiwa. Seluruh wilayah kota ibarat dalam kepungan Kabupaten Kediri. Hal ini karena seluruh wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Kediri. Baik sebelah utara, barat, selatan, maupun timur berbatasan dengan Kabupaten Kediri. Kota Kediri juga terbelah oleh sungai tua dengan sejarah dan kepahlawanan besar Kali Brantas.

Luas wilayah Kota Kediri adalah 67,2 km², secara administratif terbagi menjadi tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren, dan 46 Kelurahan. Kecamatan Mojoroto dengan luas wilayah 26,93 km² terdiri dari 14 Kelurahan, Kecamatan Kota terdiri dari 17 Kelurahan dengan luas wilayah 15,95 km², dan Kecamatan Pesantren dengan luas wilayah 24,32 km² terdiri dari 15 Kelurahan.

Kota Kediri terdiri atas tiga kecamatan dan 46 kelurahan. Kecamatan ketiga itu adalah Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota Kediri, dan Kecamatan Pesantren. Pada tahun 2019 wilayah administrasi tiga kecamatan ini terdiri atas 85 lingkungan, 330 RW dan 1.478 RT. Dalam hal ini, Kecamatan Kota meliputi 17 kelurahan, 20 lingkungan, 101 RW, dan 489 RT. Selanjutnya, Kecamatan Pesantren. Kecamatan ini membawahi 15 kelurahan, 29 lingkungan, 126 RW, dan 497 RT. Berbeda dengan dua kecamatan tetangganya, Kecamatan Mojoroto meliputi 14 kelurahan, 36 lingkungan, 100 RW, dan 486 RT.

2. Kependudukan

Jumlah penduduk Kota Kediri Tahun 2022 tercatat 289.418,00 dengan jumlah rumah tangga sebanyak 73.115 dan sex ratio sebesar 299,75, artinya setiap 149,875 perempuan terdapat 149,875 penduduk laki-laki. Untuk penduduk usia sekolah ada kecenderungan meningkat pada tingkatan Sekolah Dasar (7-12 tahun) dan usia Sekolah Menengah Pertama (13-15 tahun). Sedangkan untuk usia Sekolah Menengah Atas (16-18 tahun). Meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan penduduk di Kota Kediri tidak hanya disebabkan oleh pertumbuhan secara alamiah, tetapi tidak lepas karena pengaruh migran yang masuk disebabkan daya Tarik Kota Kediri dengan berkembangnya potensi industri, perdagangan dan jasa sehingga mengakibatkan tersedianya lapangan kerja dan kondusifnya kesempatan berusaha.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan merupakan bagian dari upaya kesejahteraan rakyat. Jika pembangunan yang dilakukan tidak dapat mengandalkan sumber daya alam yang keberadaannya terbatas maka peningkatan sumber daya manusia yang hasilnya merupakan modal untuk penggerak pembangunan.

Pemerataan kesempatan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana Pendidikan seperti gedung sekolah,

perpustakaan dan buku-buku penunjang pelajar serta tenaga pendidikan (guru). Fasilitas pendidikan Kota Kediri dari TK sampai Perguruan Tinggi dan rata-rata jumlahnya meningkat di setiap jenjang dibandingkan tahun sebelumnya. Bagi anak-anak pra sekolah tersedia sekolahan taman kanak-kanak (TK) sebanyak 122 sekolahan yang menampung 7.785. Bagi anak-anak usia sekolah dasar (SD) terdapat 140 sekolahan yang mampu menampung 28.672 siswa SD, murid SD tersebut mendapatkan bimbingan 1.503 guru negeri.

Fasilitas pendidikan untuk Tingkat SMA lebih sedikit dibandingkan 2 jenjang sebelumnya terdapat 20 sekolahan terdiri 8 SMA Negeri dan 12 SMA Swasta yang dapat menampung 10.446 murid dengan dibimbing oleh 749 guru. Jika dibandingkan tahun sebelumnya mengalami penurunan. Jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 32 sekolahan yang terdiri dari 9 SMP Negeri dan 23 SMP Swasta mendapat bimbingan dari 16.307 guru dan mampu menampung murid sebanyak 14.667 orang.

4. Kesehatan

Pembangunan di bidang Kesehatan bertujuan agar semua lapisan Masyarakat dapat memperoleh pelayanan Kesehatan secara mudah, merata dan murah. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik Dimana pada gilirannya akan meningkat produktivitas.

B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan menguraikan mengenai gambaran subjek penelitian. Adapun penetapan subjek penelitian yang dipilih berdasarkan pertimbangan kedalaman informasi dan pengetahuan terkait topik pada penelitian ini. Berikut hasil dari penjabaran subjek yang telah diwawancarai :

Tabel 4. 1 Responden.

No.	Nama/Inisial	Umur	Keterangan
1.	GS	36	Warga lingkungan Rejomulyo
2.	FS	38	Warga lingkungan Rejomulyo
3.	AS	43	Warga lingkungan Rejomulyo
4.	RS	30	Istri dari GS yang berasal dari Blitar
5.	PS	41	Suami PS yang berasal dari Surabaya
6.	IP	37	Istri AS yang berasal dari Kabupaten Nganjuk
7.	Syaiku	39	Ketua RT 03 RW 01 Rejomulyo

Keterangan :

1) GS

Subjek penelitian yang pertama adalah laki-laki yang berinisial GS umur 36 tahun. Beliau adalah warga penduduk Rejomulyo yang bekerja sebagai anggota PKH di wilayah kota Kediri yang setiap harinya berangkat jam 07.00-16.00. Pada tahun 2021 yang lalu mas GS menikah dengan mbak RS dan keduanya sama-sama bekerja. Beliau menjalani LDR dari tahun 2021 setelah menikah hingga sampai sekarang.

2) FS

Subjek penelitian yang kedua adalah Perempuan yang berinisial FS umur 38 tahun. FS merupakan warga penduduk Rejomulyo yang bekerja sebagai karyawan kontrak di Mabel Kediri. Pada tahun 2004 silam mbak FS menikah dengan mas PS dan sekarang mempunyai 2 orang anak laki-laki yang masih kuliah di salah satu perguruan tinggi di Kediri dan anak laki-laki satunya masih SMP.

Keseharian mbak FS adalah pagi mulai jam 07.00 berangkat ke Mabel untuk bekerja sebagai penjaga toko, jam 17.00 dia baru selesai bekerja dan pulang kerumah. Sedangkan suaminya bekerja di Surabaya dari tahun 2020 hingga sampai sekarang.

3) AS

Subjek penelitian yang ke tiga adalah laki-laki yang berinisial AS umur 43 tahun. AS bekerja sebagai ojek online setiap harinya, pak AS menikah dengan KT pada tahun 2021 yang lalu. Dari pernikahan tersebut pak AS dikaruniai 4 orang anak 2 laki-laki dan 2 perempuan. Anak pertama laki-lakinya masih kuliah disalah satu perguruan tinggi di Kediri, anak laki-laki nomor 2 masih sekolah menengah pertama (SMP) kelas 2, anak Perempuan nomer 3 masih sekolah dasar (SD) kelas 5 dan yang paling kecil nomer 4 perempuan masih TK. Istri AS bekerja di Hongkong sebagai TKI. AS mulai menjalani LDR dari tahun 2022 hingga sampai sekarang.

4) RS

Subjek penelitian yang keempat yaitu perempuan berusia 30 tahun yang berinisial RS. Beliau adalah istri GS yang berasal dari Blitar. RS menjalani LDR dengan suaminya karena bekerja sebagai karyawan di Jakarta. Dari pernikahan yang sekarang, kedua pasangan tersebut belum dikaruniai seorang anak.

5) PS

Subjek penelitian yang kelima adalah seorang laki-laki berumur 41 yang berinisial PS. Beliau adalah istri dari FS yang berasal dari Kota Surabaya. FS sebelumnya adalah seorang duda yang dikaruniai seorang anak laki-laki yang masih menginjak kelas 1 SD, namun secara KK

anak tersebut ikut ibu kandungnya. PS menjalani LDR karena bekerja sebagai Sopir di kota asalnya yaitu Surabaya.

6) IP

Subjek penelitian yang ke enam adalah seorang perempuan yang berumur 37 tahun yang berinisial IP. Beliau adalah istri AS yang berasal dari Sukomoro, Nganjuk. Beliau sebelumnya juga berstatus janda dengan satu anak perempuan yang masih menginjak kelas 1 SD yang secara KK ikut dengan ibu kandungnya. IP menjalani LDR karena bekerja sebagai TKI di luar negeri yaitu di Hongkong.

7) Syaiku

Subjek penelitian yang keempat adalah laki-laki yang berusia 39 tahun bernama pak Syaiku. Beliau menjabat sebagai ketua RT 03 RW 01 di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri. Pak Syaiku bisa dikatakan RT baru karena mulai menjabat pada tahun 2023 kemarin. Selayaknya tugas dan fungsi sebagai ketua RT, beliau dianggap lebih memahami terkait keadaan masyarakat lingkungan Rejomulyo tersebut.

C. Paparan Data

1. *Background* Masyarakat Rejomulyo

Rejomulyo merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Kediri dan termasuk dalam wilayah Kota. Rejomulyo sendiri merupakan kawasan yang strategis karena terdapat beberapa sekolah dan perguruan tinggi negeri, yaitu SMP 7, SMA 6, MTSN 2 Kediri, MAN 1 Kediri dan kampus IAIN Kediri. Hal tersebut bisa dinilai

bahwasanya masyarakat Rejomulyo merupakan masyarakat yang melek pendidikan serta kebanyakan masyarakatnya memanfaatkan lingkungannya untuk berdagang ataupun membuka usaha lain, seperti yang dikatakan oleh pak Syaiku selaku Ketua RT sebagai berikut:

“Masyarakat Rejomulyo sini itu memang rata-rata berpendidikan semua mas, lingkungane awak dewe kan iso dikatakan orang kota sing pemikirane terbuka yo karena didukung dari kebiasaan e masyarakat membaur karo pendatang-pendatang dari anak kampus terutama, karo pedagang-pedagang luar Kota Kediri itu, jadi istilahe nggak kolot ngono pemikirane.”²⁷

Pak Syaiku mengungkapkan bahwa masyarakat Rejomulyo yang memang dikatakan kota pastinya memiliki pemikiran yang terbuka atau biasa disebut dengan *open mind*. Hal itu didukung dengan adanya banyaknya pendatang yang statusnya sebagai orang perantauan, dimana orang-orang tersebut membawa budaya, pemikiran, serta tradisi dan kebiasaan yang berbeda-beda. Sehingga masyarakat Rejomulyo terbuka dengan hal-hal yang bersifat baru dilingkungan tersebut.

Pak Syaiku juga mengatakan bahwa banyak pedagang dari luar kota yang sengaja merantau di Kediri tepatnya di Rejomulyo karena lingkungan yang strategis, dekat dengan kampus serta beberapa sekolah yang menarik banyak minat dari luar daerah Kediri.

²⁷ Pak Syaiku, ‘Ketua RT 03, RW 01 Rejomulyo Kediri’ (Rejomulyo, 10 Juni 2024).

2. Hubungan LDR (*Long Distance Relationship*) antara Suami dan Istri

Long distance relationship atau yang biasa disebut dengan LDR merupakan hubungan jarak jauh yang dilakukan oleh pasangan yang disini adalah pasangan suami istri karena perbedaan jarak yang membuat pasangan tersebut jarang bertemu. Seperti yang dialami narasumber laki-laki yang berinisial GS yang sekarang berusia 36 tahun. GS adalah warga Rejomulyo yang menikah dengan istrinya sejak tahun 2021.

GS dan istrinya adalah pasangan yang bertemu dari kampus yang sama sehingga memutuskan untuk menikah. Pasangan tersebut memutuskan untuk LDR karena sibuk mempertahankan karirnya masing-masing. Berikut penuturannya:

”Aku karo bojoku kui ketemune nek kampus mas, sampai akhire ketemu, cocok terus memutuskan untuk menikah. Tapi yo kui, karena sama-sama lulusan S1 kan eman lak gak digunakne. Akhire aku ndek kene kerja ndek PKH Kediri, bojoku dadi LSM di Solo sebelum ndek Bogor saiki nok perusahaan Cimory Group.”²⁸

GS mengungkapkan bahwa mereka menjalani LDR karena GS yang memang bekerja sebagai anggota PKH sedangkan istrinya tetap memilih melanjutkan bekerja di Perusahaan Cimory Group Bogor.

GS dan istrinya mengaku sampai saat ini belum dikaruniai anak karena jarang ada waktu bersama. Dalam komunikasi, GS mengaku jarang menghubungi via *WhatsApp* ataupun medsos lainnya.

²⁸ GS, 'Penduduk Rejomulyo' (Rejomulyo, 8 Juni 2024).

GS mengaku sibuk dengan pekerjaannya begitupun dengan istrinya.

Berikut keterangannya:

“Menurutku jarang komunikasi itu wajar sih mas, karena mungkin wes podo capek e karena sama-sama kerja, lak awal dulu yo sering ketemu kadang dua minggu sekali atau satu bulan sekali masih sering ketemu, tapi yo akhire kesel-kesel dewe karena rono-rene yo lumayan adoh. Biasane bojoku dewe sing rene mas. Lah piye? Tak kon ngalah urep bareng nek kene yo gak gelem, sek kekeh karo pekerjaan e.”

GS mengaku bahwa awal-awal menjalin hubungan LDR mereka masih saling betemu, walaupun istrinya yang sering datang ke Rejomulyo untuk bertemu GS, namun lama-kelamaan dirasa capek akhirnya menjadi jarang ketemu. GS memberi solusi agar istrinya mau mengalah untuk hidup bersama di Rejomulyo, namun kekeh dengan pendiriannya yaitu tetap bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan *Cimory Group* Bogor. GS juga menjelaskan bahwa ketika mencoba menghubungi istrinya, seringkali dalam hal-hal kecil terjadi cekcok karena perbedaan pendapat terutama pada saat GS menyuruh istrinya untuk ikut tinggal di Rejomulyo.

Kemudian versi istrinya yaitu RS menjelaskan bahwa suaminya yaitu PS terlalu posesif dan pemikirannya kurang terbuka dengan keadaan sekitar atau biasa disebut dengan kolot. Sehingga komunikasinya merasa tidak nyambung dan kurang cocok maka sering terjadi perdebatan dengan suaminya. Berikut penjelasannya :

“karena berangkat dari status pendidikan yang sama apalagi GS pas waktu kuliah juga aktif kegiatan di luar kampus saya kira bakalan satu frame dengan saya mas, tap ternyata enggak. Pemikirannya masih kaku dan kolot, dan itu sing membuat ku

merasa kurang nyambung dengan GS. Makanya sering cek-cok.”

RS merasa bahwa komunikasi dan cara berfikir yang nyambung adalah kunci untuk membangun sebuah hubungan, namun tidak dengan pernikahannya saat ini. Untuk keterangan lebih lanjut RS enggan untuk memberi keterangan karena RS merasa bahwa itu hanya untuk konsumsi antara dia dengan suaminya.

Narasumber berikutnya adalah perempuan berinisial FS. Beliau berumur 38 tahun dengan 2 orang anak laki-laki dari suami pertama. Anak pertama sedang menjalani kuliah di kampus IAIN Kediri, sedang anak kedua masih kelas 2 SMP Kediri juga. FS merupakan wanita karir yang bekerja di toko mebel hingga sampai sekarang.

Dari suami pertama FS memutuskan untuk cerai karena pihak ketiga dari mantan suaminya. Hingga pada tahun 2022 FS memutuskan untuk menikah dengan suaminya yang berinisial PR yang berasal dari Kota Surabaya. Berikut penuturannya:

“Saya menikah lagi itu tahun 2022 kemarin mas, bojoku kerja sebagai sopir di Surabaya, seminggu sekali itu pasti pulang kesini. *Alhamdulillah* dari suami yang kedua ini saya mendapatkan perhatian yang cukup mas, termasuk juga perhatian ke anak-anak saya. Setiap kami pulang kerja pasti meluangkan waktu untuk telpon walau hanya sekedar menanyakan kabar. Bojoku yo nggak pernah melarang aku untuk kerja, berusaha saling ngerteni mas.”

FS mengaku bahwa walaupun FS dan suaminya sama-sama kerja dan menjalani LDR, asal dibarengi dengan komunikasi yang bagus maka hubungan akan berjalan dengan baik.

Berikutnya adalah narasumber laki-laki yang berinisial AS. Beliau berusia 43 tahun dan bekerja sebagai tukang ojek online. AS merupakan duda dengan 3 anak, menikah dengan istrinya pada tahun 2022 yang merupakan seorang janda dengan satu anak perempuan yang masih menginjak TK. Namun karena masalah ekonomi atas keputusan bersama akhirnya sang istri memutuskan untuk menjadi TKI di Hongkong. Berikut ini adalah penuturannya:

“Awal ketemu bojoku kui teko media sosial Fb mas, terus akhire nyambung malah berlanjut ndek pernikahan. Tapi bojoku saiki ndek Hongkong, itu pun atas kemauan bojoku dewe. Tapi aku karo bojoku juga melihat kondisi yang memang kurang dalam segi ekonomi akhire atas kesepakatan bersama yo tak perbolehkan.”²⁹

AS juga menjelaskan bahwa hubungan selama LDR berjalan normal-normal saja. Jikalau ada konflik dalam masalah keluarga itu adalah normal dan selalu berusaha menyelesaikannya dengan cara baik-baik. Berikut penuturannya:

“lek masalah komunikasi karo bojoku kui alhamdulillah apik-apik ae mas. Mben bengi kebiasaanku yo panggah video call lewat wa wi wes pasti. Lah piye, muleh kerjo lek pas kesel seng tak golek mesti bojoku. Lek pas masalah yo kudu podo-podo ngerti, saling ngrungokne, digolek’i solusine bareng-bareng. Kui kuncine hubungan ben tetep langgeng lan ayem.”

²⁹ AS, ‘penduduk Rejomulyo’ (Rejomulyo, 9 Juni 2024).

AS menambahkan bahwa pada saat video call kebanyakan yang menjadi topik adalah masalah anak dan selebihnya adalah pembicaraan terkait masalah pribadi mereka seperti halnya menanyakan kabar ataupun saling tukar cerita terkait apa yang dialami pada keseharian mereka.

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai komunikasi interpersonal *long distance relationship* (LDR) antara suami istri di lingkungan Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri, peneliti mendapatkan temuan sewaktu di lapangan. Berikut adalah temuan peneliti:

1. Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri secara sosiokultural masyarakatnya memilih untuk berkarir dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, mereka juga memanfaatkan lahan atau lingkungan yang memang begitu strategis untuk membuka usaha ataupun menyewakan tempatnya.
2. Pada ketiga informan yang menjadi pelaku dalam hubungan LDR yaitu GS, FS dan AS, jika dilihat dari data yang didapatkan oleh peneliti, ketiganya merupakan pasangan yang sudah pernah menjalin hubungan (duda dan janda) sehingga mempunyai pengalaman masing-masing dalam membangun sebuah hubungan atau komunikasi.
3. LDR terjadi karena pada masyarakat Rejomulyo tidak sama dengan lingkungan pedesaan yang masih banyak perkebunan yang dijadikan

sebagai mata pencaharian. Melainkan jika tidak berbekal sekolah tinggi dan relasi pengetahuan maka dalam data penelitian ini informan memilih untuk menjadi TKI untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan mengumpulkan modal untuk memanfaatkan lingkungan yang strategis.

4. Informan yang menjalani hubungan *long distance relationship* (LDR) dalam penelitian ini pernah mengalami gagal dalam membangun rumah tangga, kecuali RS yaitu istri dari GS.
5. Informan yang pernah mengalami kegagalan dalam membangun rumah tangga, pada penelitian ini disebabkan orang ketiga kecuali pada pasangan GS yang memang enggan untuk memberi keterangan lebih lanjut.
6. Pasangan yang hubungannya baik dalam temuan peneliti adalah pasangan yang terus membangun komunikasi interpersonal dengan sikap saling terbuka antar pasangan dan berusaha memahami satu sama lain.